

## Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tsabita Raisah Nabilla Putri<sup>1</sup>, Achmad Dwityanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

✉ Email korespondensi: [f100210216@student.ums.ac.id](mailto:f100210216@student.ums.ac.id)

**Abstrak.** Mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi yang tidak hanya disibukkan kegiatan akademik namun juga kegiatan non akademik. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas yang disebabkan oleh padatnya kegiatan organisasi dan motivasi belajar rendah. Situasi ini berpotensi memunculkan perilaku prokrastinasi akademik yang dapat menghambat studi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Populasi penelitian mencakup mahasiswa aktif UMS angkatan 2022-2024 yang mengikuti organisasi yang tercantum dalam SK pengangkatan pengurus ormawa UMS tahun 2025, dengan sampel sebanyak 150 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pendekatan kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini, dengan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar sebagai variabel independen, serta prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen. Data diperoleh melalui tiga skala kuesioner yang disebarkan via Google Form dan dianalisis menggunakan metode korelasi berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis mayor, ditemukan bahwa kedua variabel independen secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik ( $R = 0,783$ ;  $p = 0,000$ ). Hasil uji hipotesis minor menunjukkan bahwa keaktifan organisasi berkorelasi positif secara tidak signifikan dengan prokrastinasi akademik ( $R = 0,021$ ;  $p = 0,000$ ), sehingga hipotesis minor pertama ditolak.



Sementara itu, motivasi belajar menunjukkan hubungan negatif yang signifikan ( $R = -0,753$ ;  $p = 0,000$ ), sehingga hipotesis minor kedua diterima. Kesimpulannya, kedua variabel bebas secara simultan memengaruhi prokrastinasi akademik, dengan motivasi belajar berpengaruh lebih kuat.

***Kata kunci:** Keaktifan Berorganisasi; Mahasiswa; Motivasi Belajar; Organisasi; Prokrastinasi Akademik.*

## PENDAHULUAN

Dalam praktik akademik, mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan berbagai bentuk tugas perkuliahan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas, yang dapat disebabkan oleh padatnya aktivitas organisasi atau rendahnya motivasi untuk belajar. Situasi semacam ini berpotensi memunculkan perilaku menunda pekerjaan. Sari [1] dalam penelitiannya terhadap mahasiswa praktikum Universitas Muhammadiyah Surakarta menemukan bahwa tingkat prokrastinasi akademik tergolong sedang. Kemudian hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rohmah [2] yaitu terdapat sebanyak 46% mahasiswa menunjukkan tingkat prokrastinasi tinggi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu terdapat penelitian lain yang mengungkapkan bahwa terdapat tingginya tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa [3], [4]. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi di kalangan mahasiswa merupakan persoalan serius yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Prokrastinasi dapat dipahami dari dua perspektif, yakni positif dan negatif. Dalam pandangan positif, prokrastinasi dianggap sebagai waktu untuk melakukan refleksi dan menyusun strategi dalam menyelesaikan suatu tugas. Sebaliknya, pada sisi negatif, prokrastinasi dimaknai sebagai tindakan menunda tanpa perencanaan yang matang dan dapat berdampak pada keterlambatan serta penurunan kualitas hasil kerja. Dalam konteks akademik, bentuk prokrastinasi ini umumnya berdampak merugikan, seperti terbuangnya waktu secara sia-sia dan rendahnya kualitas tugas yang dihasilkan [5].

Kecenderungan individu untuk menunda tugas dipengaruhi oleh dua faktor utama [5]. Faktor pertama berasal dari dalam diri (internal), yang mencakup beberapa aspek: (1) Kondisi fisik, seperti kelelahan atau gangguan kesehatan yang timbul akibat beban tugas akademik dan aktivitas organisasi, sehingga menurunkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara maksimal; (2) Kondisi psikologis, meliputi: (a) motivasi intrinsik sebagai dorongan internal untuk beraktivitas tanpa pengaruh luar, contohnya dalam konteks motivasi belajar; (b) self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas; (c) kemampuan regulasi diri untuk mengontrol



dan mengarahkan perilaku; serta (d) kesadaran diri dalam mengevaluasi dan mengarahkan pikiran maupun tindakan. Faktor kedua bersifat eksternal, yang dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya adalah partisipasi dalam kegiatan organisasi. Aktivitas tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap prokrastinasi akademik, tergantung pada sejauh mana individu mampu mengelola waktunya dan menetapkan prioritas.

Terdapat beberapa ciri khas dari perilaku prokrastinasi akademik, di antaranya: menunda proses memulai atau menyelesaikan tugas, meskipun individu sadar bahwa tugas tersebut mendesak. Dalam konteks mahasiswa, hal ini tampak dalam bentuk penundaan pengerjaan atau pengabaian tugas. Ciri berikutnya ditandai dengan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, di mana individu membutuhkan waktu yang relatif lama untuk merampungkan pekerjaannya karena terlalu terfokus pada tahap perencanaan atau persiapan, tanpa mempertimbangkan batas waktu penyelesaian yang telah ditetapkan. Ciri ketiga yaitu kesenjangan antara perencanaan dan tindakan, di mana mahasiswa menyusun jadwal kerja tetapi tidak melaksanakannya sesuai rencana. Terakhir, prokrastinasi juga terlihat dari kecenderungan menggantikan aktivitas akademik dengan kegiatan yang lebih menyenangkan, seperti bermain *game* atau menonton, yang justru mengalihkan perhatian dari tanggung jawab utama [5].

Banyak mahasiswa yang aktif dalam organisasi sering kali merasa enggan untuk segera menyelesaikan tugas akademik karena adanya beban tanggung jawab dari kegiatan organisasi. Kondisi ini menyebabkan sebagian dari mereka menunda penyelesaian tugas kuliah. Mahasiswa yang aktif berorganisasi menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik tinggi dengan skor rata-rata 92,4 [6]. Penelitian oleh Rossyka [7] yang menggunakan korelasi *spearman* juga menemukan adanya hubungan antara tingkat keaktifan organisasi dan perilaku prokrastinasi akademik. Keaktifan dalam organisasi memiliki korelasi negatif dengan kecenderungan prokrastinasi akademik, yaitu semakin tinggi keterlibatan organisasi, semakin kecil kemungkinan menunda tugas akademik [8].

Keaktifan berorganisasi adalah partisipasi aktif dalam penyelenggaraan berbagai program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi kemahasiswaan tempat mahasiswa tersebut bernaung, baik sebagai panitia pelaksana atau sebagai pengurus dalam struktur organisasi [9]. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan umumnya menunjukkan sejumlah karakteristik khas. Pertama, menunjukkan ketertarikan dalam meluangkan waktu untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh organisasi kemahasiswaan. Kedua, mereka memiliki wawasan luas, baik terhadap dinamika kampus maupun perkembangan eksternal, serta menunjukkan pemikiran kritis dan sensitivitas terhadap isu sekitar. Ketiga, sering menjalin komunikasi, berdiskusi, dan melakukan koordinasi dengan rekan-rekannya



terkait kegiatan organisasi. Mereka berani menyampaikan ide dan mengambil risiko untuk kemajuan organisasi. Keempat, mereka memiliki waktu yang terbatas untuk menyelesaikan kewajiban akademik karena lebih banyak terlibat dalam aktivitas organisasi. Kelima, mereka sering menghabiskan waktu di sekretariat atau ruang organisasi untuk berdiskusi dan bertukar pikiran terkait program maupun isu aktual. Keenam, menguasai keterampilan komunikasi yang baik dan mampu menyampaikan gagasan secara efektif serta aktif dalam pengambilan keputusan strategis organisasi.

Di samping keaktifan berorganisasi, rendahnya motivasi belajar juga berkontribusi terhadap perilaku menunda tugas akademik. Sekitar 63% mahasiswa mengalami prokrastinasi akibat kurangnya dorongan belajar [10]. Hal ini diperkuat oleh temuan Rohma et al. [11], yang menunjukkan korelasi negatif signifikan antara motivasi belajar dan kecenderungan prokrastinasi akademik.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri yang mengarahkan individu untuk terlibat dalam proses belajar guna mencapai perubahan perilaku. Motivasi belajar terbagi menjadi dua kategori: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri dan tidak bergantung pada pengaruh luar, muncul secara alamiah karena kebutuhan atau dorongan pribadi. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, penghargaan atas prestasi, dan lingkungan belajar yang menyenangkan [12].

Dilakukan wawancara kepada lima mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengikuti organisasi/ukm yang berasal dari beberapa angkatan yang berbeda, beberapa prodi yang berbeda serta beberapa organisasi/ukm yang berbeda. Dari hasil survei tersebut diketahui bahwa kelima mahasiswa tersebut mengaku pernah mengerjakan tugas akademik mendekati waktu pengumpulan, baik karena beban aktivitas maupun rendahnya dorongan untuk segera menyelesaikan tugas.

Hasil pencarian melalui *google scholar* dengan menggunakan kata kunci “prokrastinasi akademik” menunjukkan adanya 11.900 artikel, di mana sebanyak 1.940 artikel di antaranya dipublikasikan pada tahun 2024. Sementara itu, pencarian dengan kata kunci “keaktifan berorganisasi” dan “prokrastinasi akademik” menghasilkan 32 artikel. Ketika menggunakan kata kunci “motivasi belajar” dan “prokrastinasi akademik”, ditemukan 716 artikel. Sedangkan pencarian menggunakan kombinasi ketiga kata kunci tersebut, yaitu “keaktifan berorganisasi”, “motivasi belajar”, dan “prokrastinasi akademik”, didapatkan 2 artikel yang menggunakan keaktifan berorganisasi, motivasi belajar, dan perfeksionisme sebagai variabel bebas serta prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat dan regulasi diri sebagai variabel moderating. Selain itu, terdapat 1 artikel yang menggunakan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar sebagai variabel bebas serta prokrastinasi akademik sebagai variabel



terikat, namun menggunakan siswa SMA Negeri di Kabupaten Jombang sebagai populasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian sebelumnya yang secara spesifik menelaah hubungan antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi pada mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terlibat dalam organisasi?" Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat keterkaitan antara tingkat keaktifan dalam kegiatan organisasi dan motivasi belajar terhadap kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan studi-studi terdahulu yang telah dibahas, maka dirumuskan tiga hipotesis utama: (1) Terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta; (2) Terdapat hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta; serta (3) Terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dua ranah, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur ilmiah yang berkaitan dengan keaktifan organisasi, motivasi belajar, dan perilaku prokrastinasi akademik. Sedangkan dari sisi praktis, temuan ini dapat dimanfaatkan oleh organisasi sebagai bahan informasi mengenai kecenderungan mahasiswa dalam menunda tugas akademik, yang dikaji berdasarkan tingkat partisipasi organisasi dan motivasi belajarnya. Bagi peneliti di masa mendatang, hasil studi ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau landasan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sejenis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam studi ini, terdapat tiga variabel yang dianalisis, yaitu keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar sebagai variabel independen, serta prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen. Populasi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini



yaitu mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2022-2024 yang mengikuti organisasi yang tercantum dalam SK pengangkatan pengurus ormawa UMS tahun 2025. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 150 mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2022-2024 yang mengikuti organisasi yang tercantum dalam SK pengangkatan pengurus ormawa UMS tahun 2025 yang ditentukan melalui teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga jenis skala yang disebarakan melalui platform *Google Form*, yakni skala prokrastinasi akademik, skala keaktifan berorganisasi, dan skala motivasi belajar. Instrumen skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari Murtiningsih [13], yang mengacu pada teori prokrastinasi akademik menurut Ferrari et al. [13], mencakup beberapa aspek yakni menunda proses memulai atau menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan antara perencanaan dan tindakan, kecenderungan menggantikan aktivitas akademik dengan kegiatan yang lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis validitas, diperoleh bahwa skor Aiken's V untuk skala prokrastinasi akademik berada dalam rentang 0,65 hingga 0,9. Dengan demikian, sebanyak 15 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel prokrastinasi akademik, sedangkan 9 butir lainnya tidak memenuhi kriteria validitas dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil reliabilitas untuk skala prokrastinasi akademik diperoleh dari hasil koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,769 yang berarti reliabel.

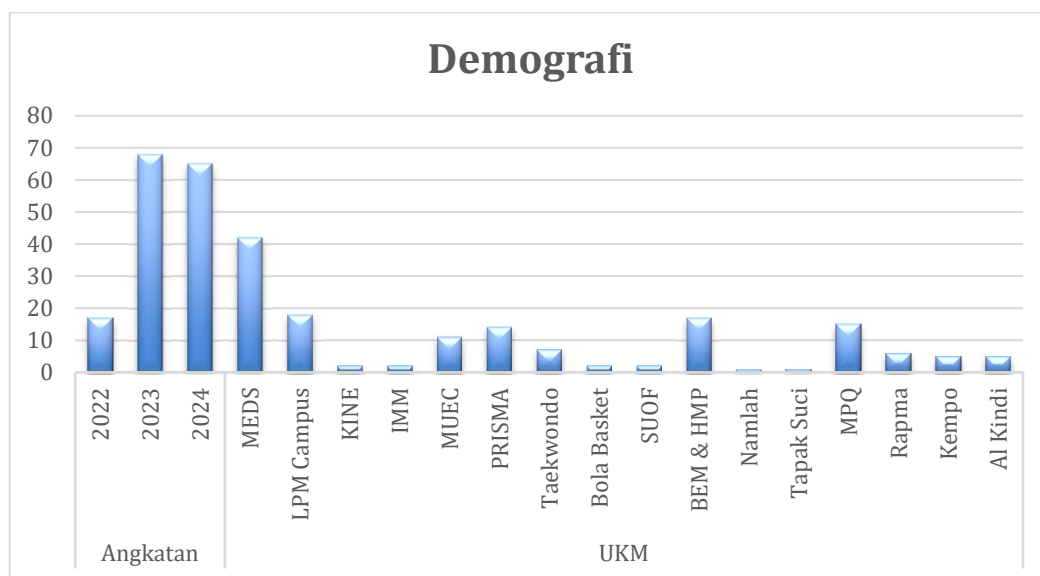
Instrumen skala keaktifan berorganisasi dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari Dewi [14], yang mengacu pada teori keaktifan berorganisasi menurut Priambodo [9], mencakup beberapa aspek yakni menunjukkan ketertarikan dalam meluangkan waktu untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh organisasi kemahasiswaan; memiliki wawasan luas, baik terhadap dinamika kampus maupun perkembangan eksternal, serta menunjukkan pemikiran kritis dan sensitivitas terhadap isu sekitar; sering menjalin komunikasi, berdiskusi, dan melakukan koordinasi dengan rekan-rekannya terkait kegiatan organisasi; memiliki waktu yang terbatas untuk menyelesaikan kewajiban akademik karena lebih banyak terlibat dalam aktivitas organisasi; sering menghabiskan waktu di sekretariat atau ruang organisasi untuk berdiskusi dan bertukar pikiran terkait program maupun isu aktual; menguasai keterampilan komunikasi yang baik dan mampu menyampaikan gagasan secara efektif serta aktif dalam pengambilan keputusan strategis organisasi. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus *v aiken*, diketahui bahwa skala keaktifan berorganisasi memperoleh skor dengan rentang 0,75-0,95. Sehingga didapatkan 16 aitem tidak valid dan 20 aitem valid dengan 10 aitem favorable dan 10 aitem unfavorable.



Sedangkan hasil reliabilitas untuk skala keaktifan berorganisasi diperoleh dari hasil koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,834 yang berarti sangat reliabel.

Instrumen skala motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari Maghfiroh [15], yang mengacu pada teori motivasi belajar menurut Uno [12], mencakup dua dimensi utama yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus *v* aiken, diketahui bahwa skala motivasi belajar memperoleh skor dengan rentang 0,6-0,95. Sehingga didapatkan 36 aitem tidak valid dan 20 aitem valid dengan 10 aitem favorable dan 10 aitem unfavorable. Sedangkan hasil reliabilitas untuk skala motivasi belajar diperoleh dari hasil koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,968 yang berarti sangat reliabel. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dikaji dengan menggunakan analisis korelasi berganda sebagai Teknik analisis data.

## HASIL



**Gambar 1.** Grafik Demografi

Jumlah keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 mahasiswa. Dari total tersebut, sebanyak 92 responden atau setara dengan 61,33% merupakan perempuan, sementara 58 responden lainnya atau sebesar 38,67% merupakan laki-laki. Responden terdiri dari mahasiswa yang berasal dari FKI, FKIP, FIK, Teknik, Psikologi, Hukum, FEB, Farmasi, Kedokteran, FAI dengan reponden terbanyak berasal dari fakultas FEB sebanyak 28 mahasiswa atau sebesar 18,67%. Penelitian ini diisi oleh 17 mahasiswa (11,33%) dari angkatan 2024, 68 mahasiswa (45,33%) dari angkatan 2023, serta 65 mahasiswa (43,33%) dari angkatan 2022. Sedangkan berdasarkan organisasi/ukm yang diikuti, responden terdiri dari mahasiswa yang berasal dari UKM MEDS, LPM Campus,



KINE, IMM, MUEC, PRISMA, Taekwondo, Bola Basket, SUOF, BEM, HMP, Namlah, Tapak Suci, MPQ, Rapma, Kempo, Al Kindi, dengan reponden terbanyak berasal dari UKM MEDS sebanyak 42 mahasiswa atau sebesar 28%.

**Table 1.** Hasil Uji Normalitas

Uji	Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Normalitas	Prokrastinasi Akademik (Y), Keaktifan Berorganisasi (X1), Motivasi Belajar (X2)	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,063 ( $p > 0,05$ )	Normal

Tabel 1 memperlihatkan hasil analisis uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $p = 0,063$ , yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang mengikuti distribusi normal.

**Table 2.** Hasil Uji Linearitas

Uji	Variabel	sig. ( <i>Deviation from Linearity</i> )	Keterangan
Linearitas	Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik	0,741 $> 0,05$	Linear
	Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik	0,866 $> 0,05$	Linear

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil uji linearitas pada *Anova Tabel* menunjukkan nilai sig. *Deviation from Linearity* untuk variabel keaktifan berorganisasi adalah sebesar 0,741 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara keaktifan berorganisasi dan prokrastinasi akademik. Sementara itu, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada variabel motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik tercatat sebesar 0,866 ( $p > 0,05$ ), yang juga menunjukkan adanya hubungan linear antara kedua variabel tersebut.

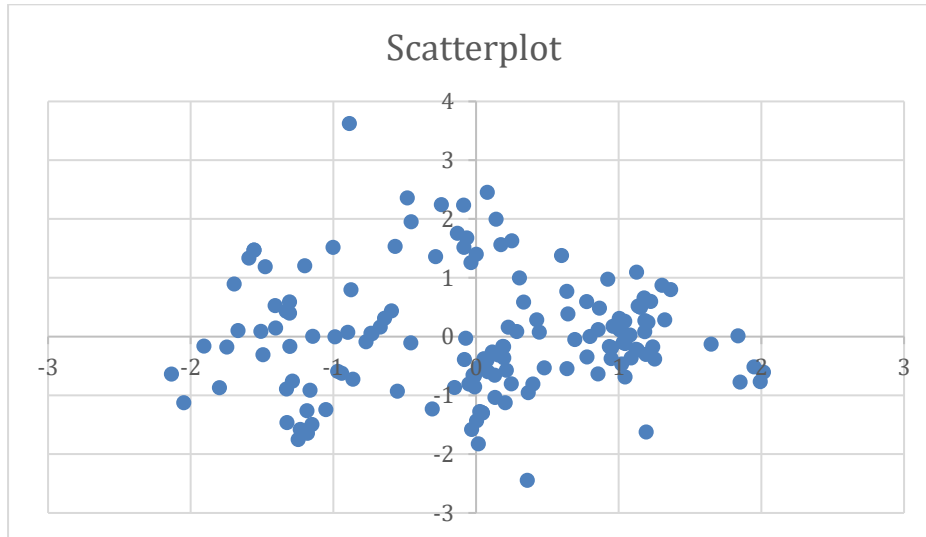
**Table 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Uji	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Multi-kolinearitas	Keaktifan Berorganisasi	0,912	1.097	Tidak Multikolinearitas
	Motivasi Belajar	0,912	1.907	

Pada tabel 3, diketahui bahwa kedua variabel bebas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,912 (lebih dari 0,1) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,097 (kurang



dari 10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar, yang berarti keduanya tidak menunjukkan korelasi yang signifikan satu sama lain.



**Gambar 2.** Grafik Scatter Plot

Gambar 1 menunjukkan grafik scatter plot, terlihat bahwa titik-titik data tampak tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa menunjukkan pola spesifik, seperti bentuk corong, kipas, maupun pola melengkung seperti huruf U atau V. Sebaran residual juga terlihat cukup konsisten sepanjang rentang nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam data ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis Mayor

Uji	Variabel	Koefisien Korelasi (R)	Sig	Keterangan
Hipotesis Mayor	Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik	0,783	0,000	Berhubungan

Tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis mayor atau hipotesis simultan variabel keaktifan berorganisasi ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) pada prokrastinasi akademik ( $Y$ ), yaitu didapat ( $R = 0,783$ ;  $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$ ). Sehingga, variabel keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan dengan derajat korelasi yang kuat pada variabel prokrastinasi akademik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor diterima.



**Table 5.** Hasil Uji Hipotesis Minor

Uji	Variabel	Koefisien Korelasi (R)	Sig	Keterangan
Hipotesis Minor	Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik	0,021	0,000	Terdapat hubungan positif yang tidak signifikan
	Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik	-0,753	0,000	Terdapat hubungan negatif yang signifikan

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji T diketahui bahwa variabel keaktifan berorganisasi (X1) dengan prokrastinasi akademik (Y) memiliki nilai koefisien korelasi = 0,021 dan nilai sig = 0,400 ( $p > 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan positif yang tidak signifikan antara keaktifan berorganisasi dan prokrastinasi akademik, sehingga hipotesis minor pertama ditolak. Selanjutnya, variabel motivasi belajar (X2) dengan prokrastinasi akademik (Y) memiliki nilai koefisien korelasi = -0,753 dan nilai sig = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan dengan derajat korelasi yang kuat antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sehingga hipotesis minor kedua diterima.

**Tabel 6.** Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R square
Keaktifan Berorganisasi	-0,222	0,021	0,613 x 100 = 61,3
Motivasi Belajar	-0,819	-0,753	

Tabel 6 menunjukkan besarnya sumbangan efektif yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus  $SE(X)\% = \text{Koefisien Regresi (Beta)} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$ , diperoleh bahwa sumbangan efektif variabel keaktifan berorganisasi (X1) terhadap prokrastinasi akademik (Y) adalah sebesar  $-0,222 \times 0,021 \times 100\% = -0,4\%$ . Sementara itu, sumbangan efektif dari variabel motivasi belajar (X2) terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y) yaitu  $-0,819 \times -0,753 \times 100\% = 61,7\%$ . Adapun sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak



dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

**Tabel 7.** Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Skor Interval	Kategorisasi	RH	RE	Frekuensi	Persentase
$X < 35$	Rendah			9	6%
$35 \leq X < 55$	Sedang	45	49,63	89	59,3%
$X \geq 55$	Tinggi			52	34,7%
<b>Total</b>				<b>150</b>	<b>100%</b>

Tabel 7 memperlihatkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 49,63 yang berada pada kategori sedang. Nilai tersebut lebih tinggi dari Rerata Hipotetik (RH) yaitu 45. Tabel di atas memperlihatkan 9 mahasiswa (6%) terhitung mempunyai prokrastinasi akademik yang rendah, 89 mahasiswa (59,3%) terhitung mempunyai prokrastinasi akademik yang sedang, 52 mahasiswa (34,7%) terhitung mempunyai prokrastinasi akademik yang tinggi.

**Tabel 8.** Kategorisasi Keaktifan Berorganisasi

Skor Interval	Kategorisasi	RH	RE	Frekuensi	Persentase
$X < 46,7$	Rendah			18	12%
$46,7 \leq X < 73,3$	Sedang	60	66,65	74	49,3%
$X \geq 73,3$	Tinggi			58	38,7%
<b>Total</b>				<b>150</b>	<b>100%</b>

Tabel 8 memperlihatkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 66,65 yang berada pada kategori sedang. Nilai tersebut lebih tinggi dari Rerata Hipotetik (RH) yaitu 60. Tabel di atas memperlihatkan 18 mahasiswa (12%) terhitung mempunyai keaktifan berorganisasi yang rendah, 74 mahasiswa (49,3%) terhitung mempunyai keaktifan berorganisasi yang sedang, 58 mahasiswa (38,7%) terhitung mempunyai keaktifan berorganisasi yang tinggi.

**Tabel 9.** Kategorisasi Motivasi Belajar



Skor Interval	Kategorisasi	RH	RE	Frekuensi	Persentase
$X < 46,7$	Rendah			43	28,7%
$46,7 \leq X < 73,3$	Sedang	60	63,61	46	30,7%
$X \geq 73,3$	Tinggi			61	40,7%
<b>Total</b>				<b>150</b>	<b>100%</b>

Tabel 9 memperlihatkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 63,61 yang berada pada kategori sedang. Nilai tersebut lebih tinggi dari Rerata Hipotetik (RH) yaitu 60. Tabel di atas memperlihatkan 43 mahasiswa (28,7%) terhitung mempunyai motivasi belajar yang rendah, 46 mahasiswa (30,7%) terhitung mempunyai motivasi belajar yang sedang, 61 mahasiswa (40,7%) terhitung mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis uji hipotesis mayor, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel keaktifan berorganisasi ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap prokrastinasi akademik ( $Y$ ), yang menunjukkan angka di bawah ambang batas signifikansi 0,05, serta nilai nilai R sebesar 0,783. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Dengan kata lain, kombinasi dari kedua variabel bebas tersebut mempengaruhi tingkat kecenderungan mahasiswa dalam menunda penyelesaian tugas akademik. Jika keaktifan berorganisasi mahasiswa tinggi namun tidak diimbangi dengan motivasi belajar yang memadai, maka potensi prokrastinasi akademik akan cenderung meningkat.

Temuan ini sejalan dengan teori dari Ferrari et al. [5], yang mengkategorikan keaktifan berorganisasi sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Tingginya keterlibatan dalam berorganisasi bisa berdampak positif atau negatif terhadap prokrastinasi, tergantung pada cara mahasiswa mengelola waktu dan menetapkan skala prioritas. Sementara itu, motivasi belajar sebagai faktor internal turut memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku mahasiswa dalam mengatasi penundaan akademik. Ferrari et al. [5] menyebutkan bahwa motivasi berperan sebagai dorongan internal untuk menyelesaikan tugas secara optimal. Semakin tinggi dorongan tersebut, semakin kecil kemungkinan mahasiswa menunda kewajiban akademiknya.



Hasil ini diperkuat oleh penelitian dari Fatoni et al. [16], yang menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar secara signifikan memengaruhi prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut menemukan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara negatif terhadap kecenderungan menunda tugas akademik. Sebaliknya, keterlibatan aktif dalam organisasi justru memberikan dampak positif terhadap perilaku prokrastinasi, karena mahasiswa yang terlalu fokus pada kegiatan organisasi cenderung mengabaikan tanggung jawab akademiknya.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis minor menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan berorganisasi (X1) dan prokrastinasi akademik (Y) memiliki nilai signifikansi  $0,400 > 0,05$ , dengan koefisien korelasi sebesar  $0,021$ . Ini menandakan adanya hubungan positif yang tidak signifikan antara kedua variabel tersebut, yang berarti peningkatan keaktifan berorganisasi tidak diiringi dengan penurunan perilaku prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, hipotesis minor pertama ditolak karena hubungan yang ditemukan tidak signifikan dan tidak sesuai dengan prediksi awal.

Ketidaksignifikanan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Menurut Ferrari et al. [16], perilaku prokrastinasi sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, terutama *self-efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Dalam konteks ini, mahasiswa yang aktif berorganisasi belum tentu memiliki kemampuan manajemen diri yang baik, sehingga meskipun terlibat aktif dalam kegiatan organisasi, mereka tetap berpotensi menunda tugas akademiknya. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga memainkan peran penting. Pradinata & Susilo [17] menemukan bahwa dukungan dari teman sebaya dapat membantu individu mengurangi kecenderungan prokrastinasi, namun efeknya bergantung pada kualitas dukungan tersebut.

Haryanti & Santoso [18] menekankan bahwa keaktifan dalam organisasi memang memberikan manfaat seperti peningkatan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama tim, tetapi juga memunculkan tantangan dalam pengelolaan waktu. Oleh karena itu, mahasiswa yang tidak mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan organisasi akan tetap rentan terhadap perilaku prokrastinasi. Temuan ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. menemukan hubungan negatif yang signifikan antara keaktifan organisasi dan prokrastinasi. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh perbedaan karakteristik subjek, konteks organisasi, atau pendekatan pengukuran yang digunakan [8], [19], [20].

Lebih lanjut, berdasarkan hasil uji hipotesis minor, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 (< 0,05)$  untuk variabel motivasi belajar (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y), dengan koefisien korelasi sebesar  $-0,753$ . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dengan derajat korelasi yang kuat antara motivasi



belajar dan kecenderungan menunda tugas. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Artinya, tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa organisasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta secara nyata memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik mereka. Rendahnya motivasi belajar akan meningkatkan kemungkinan mahasiswa menunda tugas akademik yang seharusnya diselesaikan.

Temuan ini konsisten dengan pandangan Ferrari et al. [5] yang mengklasifikasikan motivasi sebagai bagian dari aspek psikologis yang memengaruhi perilaku prokrastinasi. Melgaard et al. [21] juga menegaskan bahwa rendahnya motivasi belajar merupakan salah satu prediktor kuat terjadinya prokrastinasi akademik. Mereka menjelaskan bahwa perilaku ini dapat diminimalkan jika mahasiswa memiliki motivasi tinggi dan mampu mengarahkan proses belajarnya secara mandiri. Individu dengan regulasi diri yang baik biasanya mampu menyusun tujuan, merencanakan aktivitas belajar, serta menerapkan strategi yang efektif. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak dapat mengarahkan dirinya dengan baik dalam proses belajar akan kesulitan menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga mengalami hambatan dalam mencapai tujuan akademiknya. Hubungan negatif antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik ini juga diperkuat oleh hasil beberapa penelitian sebelumnya, yaitu adanya hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut pada mahasiswa [22], [23], [24].

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga generalisasi temuan ini ke institusi pendidikan tinggi lainnya masih terbatas. Kedua, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sangat bergantung pada kejujuran dan akurasi jawaban dari para responden, yang dapat mempengaruhi validitas data. Ketiga, penelitian ini belum mengeksplorasi variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi prokrastinasi akademik, seperti kondisi psikologis, tekanan lingkungan sosial, dan beban akademik yang dihadapi mahasiswa. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan responden serta mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang relevan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor dapat diterima, yakni terdapat hubungan yang signifikan secara simultan dengan derajat korelasi yang kuat antara keaktifan dalam berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam memengaruhi tingkat kecenderungan mahasiswa dalam menunda penyelesaian tugas-tugas akademik. Hipotesis minor



pertama pada penelitian ini ditolak, yaitu ditemukan adanya hubungan positif yang tidak signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi tidak diikuti oleh penurunan tingkat prokrastinasi. Selanjutnya, hipotesis minor kedua diterima, di mana terdapat korelasi negatif yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin kuat dorongan internal mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran, maka semakin kecil kemungkinan mereka untuk menunda pengerjaan tugas-tugas akademik.

Menanggapi temuan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik yang sedang, peneliti memberikan beberapa saran untuk membantu menurunkan kecenderungan prokrastinasi. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan manajemen waktu agar dapat menjaga keseimbangan antara tanggung jawab organisasi dan tuntutan akademik. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan aplikasi manajemen waktu, pembuatan to-do list, dan teknik Pomodoro. Selain itu, disarankan agar mahasiswa membentuk lingkungan yang saling mendukung, baik dalam kelompok belajar maupun dalam organisasi, guna menciptakan suasana yang kondusif dan memotivasi untuk menekan perilaku prokrastinasi. Kemudian, disarankan agar organisasi mahasiswa mengadakan kegiatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan akademik, seperti seminar tentang teknik belajar efektif atau diskusi tentang manajemen stress dan manajemen waktu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keaktifan berorganisasi tetapi juga memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dalam hal pengembangan akademik. Pihak universitas juga diharapkan dapat memberikan penyuluhan yang tepat kepada mahasiswa untuk tidak takut berorganisasi agar dapat menggosur stigma negatif yang melekat pada organisasi mahasiswa di kalangan masyarakat dan mahasiswa itu sendiri.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik serta memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah responden maupun wilayah kajian, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi mahasiswa dan institusi pendidikan tinggi dalam upaya menurunkan tingkat prokrastinasi akademik serta meningkatkan performa belajar mahasiswa secara menyeluruh.

**UCAPAN TERIMA KASIH**



Alhamdulillah hirabbil 'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “*Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta*” dapat diselesaikan dengan lancar. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga atas doa dan dukungannya, Bapak Achmad Dwityanto, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku dosen pembimbing, seluruh dosen dan staf Fakultas Psikologi UMS, serta rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk perbaikan ke depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. M. N. Sari, “Hubungan Antara Task Aversiveness Dan Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Praktikum Universitas Muhammadiyah Surakarta,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024. [Online]. Available: [https://eprints.ums.ac.id/125067/17/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/125067/17/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- [2] R. O. A. P. Putri and W. Rohmah, “Academic Procrastination Reviewed From Self Self Regulated Learning And Social Media On Accounting Education Students At Muhammadiyah University Of Surakarta,” *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 7, no. 6, 2024, [Online]. Available: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/13121/8244>
- [3] R. T. Yulia and Armiami, “Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 9, 2025, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/25073/17055/42530>
- [4] A. R. Husain, T. Wantu, and M. R. Pautina, “Perilaku Prokrastinasi Akademik dan Faktor Penyebabnya pada Mahasiswa,” *Student J. Guid. Couns.*, vol. 2, no. 2, pp. 145–157, 2023, doi: 10.37411/sjgc.v2i2.1907.
- [5] J. R. Ferrari, J. L. Johnson, and W. G. McCown, *Procrastination and Task Avoidance*, 1st ed. New York: Springer, 1995. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- [6] P. Ramanda, A. Sukirno, and R. Riski, “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi,” *Indones. J. Educ. Couns.*, vol. 6, no. 2, pp. 111–117, 2022, doi: 10.30653/001.202262.198.
- [7] M. M. Rosyika, “Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Aktivistis Organisasi UIN Malang,” *LoroNG Media Pengkaj. Sos. Budaya*, vol. 12, no. 2, 2023, doi: 10.18860/lorong.v12i2.6719.



- [8] F. I. Arman, S. M. Kaimuddin, and A. Aspin, "Keaktifan Berorganisasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pengurus BEM Fakultas," *J. Sublimapsi*, vol. 4, no. 3, pp. 434–441, 2023, doi: 10.36709/sublimapsi.v4i3.41690.
- [9] A. Priambodo, "Sikap politik, pengaruh kelompok, dan partisipasi politik di kalangan mahasiswa: Studi deskriptif pada mahasiswa Universitas Indonesia," Universitas Indonesia, 2000.
- [10] M. elivian Fadila, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung," Universitas Islam Sultan Agung, 2023. [Online]. Available: [https://repository.unissula.ac.id/32198/1/Psikologi\\_30701900111\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/32198/1/Psikologi_30701900111_fullpdf.pdf)
- [11] L. I. Rohma, E. F. Mufidah, F. I. Jauharah, N. Rahmawati, and C. A. Mawardiyah, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya," *Pros. Semin. Lokakarya Nasional Bimbing. dan Konseling 2024 PD ABKIN JATIM*, 2024.
- [12] H. B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- [13] Murtiningsih, "Hubungan Antara Husnuzan Dan Motivasi Belajar Intrinsik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skipsi," Universitas Islam Sultan Agung, 2024.
- [14] Y. K. Dewi, "Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," Univeristas Katolik Soegijapranata, 2020.
- [15] K. Maghfiroh, "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023.
- [16] A. Fatoni, D. Dialoni, Munawaroh, A. A. Sugiarto, and D. Kurniawan, "The Influence Of Learning Motivation And Organizational Involvement On Academic Procastination," *J. Econ. Econ. Educ.*, vol. 13, no. 1, pp. 30–38, 2024.
- [17] S. Pradinata and J. D. Susilo, "Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya," *J. Exp.*, vol. 4, pp. 85–95, 2020, [Online]. Available: <https://journal.ukwms.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/899/874>
- [18] A. Haryanti and R. Santoso, "Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 1, no. 01, pp. 41–47, 2020.
- [19] R. Rialdy, "Perbedaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area," Universitas Medan Area, 2023. [Online]. Available: <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21745/1/188600357> - Reza



Rialdy - Fulltext.pdf

- [20] F. Z. Ma'shum, "Hubungan Antara Self Compassion dan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa," Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. [Online]. Available: [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47644/1/17107010142\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47644/1/17107010142_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- [21] J. Melgaard, R. Monir, L. A. Lasrado, and A. Fagerstrøm, "Academic Procrastination and Online Learning during the COVID-19 Pandemic," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 196, pp. 117–124, 2022, doi: 10.1016/j.procs.2021.11.080.
- [22] A. Febriyant and C. H. Soetjningsih, "Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Universitas Kristen Satya Wacana," *J. Inov. Penelit.*, vol. 4, no. 7, 2023.
- [23] E. Sundaroh, T. Sobari, and R. Irmayanti, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Kadungora Kabupaten Garut," *FOKUS (Kajian Bimbing. Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 3, no. 5, 2020, doi: 10.22460/fokus.v3i5.5641.
- [24] Y. P. Ardiansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- [1] R. M. N. Sari, "Hubungan Antara Task Aversiveness Dan Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Praktikum Universitas Muhammadiyah Surakarta," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024. [Online]. Available: [https://eprints.ums.ac.id/125067/17/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/125067/17/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- [2] R. O. A. P. Putri and W. Rohmah, "Academic Procrastination Reviewed From Self Self Regulated Learning And Social Media On Accounting Education Students At Muhammadiyah University Of Surakarta," *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 7, no. 6, 2024, [Online]. Available: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/13121/8244>
- [3] R. T. Yulia and Armiami, "Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 9, 2025, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/25073/17055/42530>
- [4] A. R. Husain, T. Wantu, and M. R. Pautina, "Perilaku Prokrastinasi Akademik dan Faktor Penyebabnya pada Mahasiswa," *Student J. Guid. Couns.*, vol. 2, no. 2, pp. 145–157, 2023, doi: 10.37411/sjgc.v2i2.1907.
- [5] J. R. Ferrari, J. L. Johnson, and W. G. McCown, *Procrastination and Task Avoidance*,



- 1st ed. New York: Springer, 1995. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- [6] P. Ramanda, A. Sukirno, and R. Riski, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi," *Indones. J. Educ. Couns.*, vol. 6, no. 2, pp. 111–117, 2022, doi: 10.30653/001.202262.198.
- [7] M. M. Rossyka, "Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Aktivistis Organisasi UIN Malang," *LoroNG Media Pengkaj. Sos. Budaya*, vol. 12, no. 2, 2023, doi: 10.18860/lorong.v12i2.6719.
- [8] F. I. Arman, S. M. Kaimuddin, and A. Aspin, "Keaktifan Berorganisasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pengurus BEM Fakultas," *J. Sublimapsi*, vol. 4, no. 3, pp. 434–441, 2023, doi: 10.36709/sublimapsi.v4i3.41690.
- [9] A. Priambodo, "Sikap politik, pengaruh kelompok, dan partisipasi politik di kalangan mahasiswa: Studi deskriptif pada mahasiswa Universitas Indonesia," Universitas Indonesia, 2000.
- [10] M. elivian Fadila, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung," Universitas Islam Sultan Agung, 2023. [Online]. Available: [https://repository.unissula.ac.id/32198/1/Psikologi\\_30701900111\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/32198/1/Psikologi_30701900111_fullpdf.pdf)
- [11] L. I. Rohma, E. F. Mufidah, F. I. Jauharah, N. Rahmawati, and C. A. Mawardiyah, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya," *Pros. Semin. Lokakarya Nasional Bimbing. dan Konseling 2024 PD ABKIN JATIM*, 2024.
- [12] H. B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- [13] Murtiningsih, "Hubungan Antara Husnuzan Dan Motivasi Belajar Intrinsik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi," Universitas Islam Sultan Agung, 2024.
- [14] Y. K. Dewi, "Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.
- [15] K. Maghfiroh, "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023.
- [16] A. Fatoni, D. Dialoni, Munawaroh, A. A. Sugiarto, and D. Kurniawan, "The Influence Of Learning Motivation And Organizational Involvement On Academic Procastination," *J. Econ. Econ. Educ.*, vol. 13, no. 1, pp. 30–38, 2024.
- [17] S. Pradinata and J. D. Susilo, "Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya



- Mandala Surabaya," *J. Exp.*, vol. 4, pp. 85–95, 2020, [Online]. Available: <https://journal.ukwms.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/899/874>
- [18] A. Haryanti and R. Santoso, "Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 1, no. 01, pp. 41–47, 2020.
- [19] R. Rialdy, "Perbedaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area," Universitas Medan Area, 2023. [Online]. Available: <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21745/1/188600357> - Reza Rialdy - Fulltext.pdf
- [20] F. Z. Ma'shum, "Hubungan Antara Self Compassion dan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa," Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. [Online]. Available: [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47644/1/17107010142\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47644/1/17107010142_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- [21] J. Melgaard, R. Monir, L. A. Lasrado, and A. Fagerstrøm, "Academic Procrastination and Online Learning during the COVID-19 Pandemic," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 196, pp. 117–124, 2022, doi: 10.1016/j.procs.2021.11.080.
- [22] A. Febriyant and C. H. Soetjningsih, "Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Universitas Kristen Satya Wacana," *J. Inov. Penelit.*, vol. 4, no. 7, 2023.
- [23] E. Sundaroh, T. Sobari, and R. Irmayanti, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Kadungora Kabupaten Garut," *FOKUS (Kajian Bimbing. Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 3, no. 5, 2020, doi: 10.22460/fokus.v3i5.5641.
- [24] Y. P. Ardiansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

